

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang asal-usul studi ini, diikuti dengan penjabaran tentang perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan penelitian, dan dampak kontribusinya.

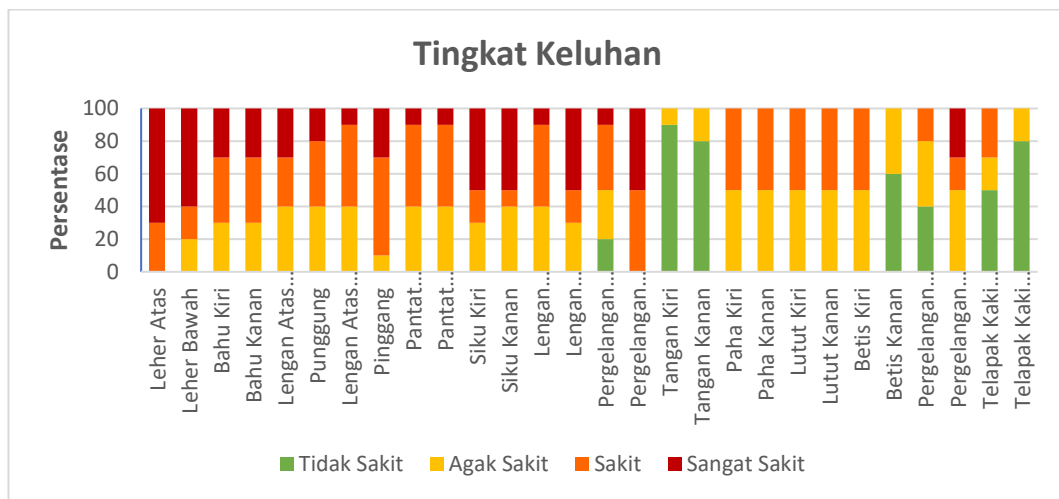
1.1 Latar Belakang

Menurut penelitian dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), sekitar 11,9% penduduk Indonesia telah didiagnosis menderita Musculoskeletal Disorders (MSDs) oleh tenaga kesehatan. Studi yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan juga menunjukkan bahwa sekitar 40,5% dari penyakit di Indonesia adalah Penyakit Akibat Kerja (PAK). Dalam penelitian yang melibatkan 9.482 pekerja di 12 kabupaten atau kota di Indonesia, ditemukan bahwa sekitar 16% dari mereka menderita MSDs. Sedangkan diagnosis atau gejala yang timbul sekitar 24,7% Data tahun 2020 dari Asosiasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Indonesia (AKLK) menyebutkan bahwa gangguan MSDs menyumbang sekitar 60% dari seluruh kecelakaan kerja di Indonesia [1]. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, sektor industri manufaktur memiliki kejadian MSDs terbesar di Indonesia [2].

Industri manufaktur pada kota-kota besar di Indonesia cukup beragam dan meliputi berbagai sektor. Salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki sektor industri manufaktur yang berkembang adalah Surabaya. Surabaya memiliki beberapa sektor industri manufaktur yang terus berkembang, khususnya sektor UMKM [3]. Peningkatan tersebut terbukti dengan dominasi sektor UMKM Surabaya yang mencatatkan omset terbesar. Menurut data statistik dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan provinsi Jawa Timur, sektor UMKM Surabaya saat ini menyumbang sebanyak 58,17% dari total omset, melampaui kota atau kabupaten lainnya. Selain itu, jumlah UMKM Surabaya juga telah mencapai lebih dari 60 ribu bisnis sepanjang tahun 2022 hingga saat ini, menurut data dari Pemerintah Kota Surabaya yang mencatat 13.441 UMKM terdaftar di Dinas Koperasi [4]. Salah satu UMKM di Surabaya yang sudah beroperasi 8 tahun dan terus berkembang sampai saat ini adalah KUB Mampu Jaya.

UMKM KUB Mampu Jaya, sebuah kelompok usaha bersama, telah dibentuk setelah penutupan lokalisasi Dolly pada 2014 oleh Pemerintah Surabaya.

Mereka fokus pada produksi sandal slipper dan telah menjadi sumber penghidupan utama bagi banyak orang di sekitarnya, serta mengalami pertumbuhan yang signifikan. Hal ini dibuktikan bahwasannya KUB Mampu Jaya mampu bersaing dan menjadi *supplier* sandal *slipper* hotel lebih dari 70 hotel terbesar di Surabaya, beberapa wilayah di Jawa Timur hingga ke luar pulau. KUB Mampu Jaya mampu memproduksi 52.000 pasang sandal *slipper* dan meraup omzet hingga 50 juta per bulannya [5]. Dalam praktiknya, dibalik tingginya omzet dan berkembangnya KUB Mampu Jaya, ditemukan indikasi bahwa pekerja KUB Mampu Jaya berada pada kegiatan yang tidak produktif, salah satunya para pekerja mengeluh kelelahan. Hal ini didukung oleh penyebaran dan pengisian kuesioner *Nordic Body Map* (NBM) kepada 10 pekerja penjahit KUB Mampu Jaya. Hasil yang didapat adalah informasi mengenai keluhan fisik yang dialami pekerja dalam bekerja. Berikut adalah hasil identifikasi dengan metode NBM ada dan tidak adanya keluhan beserta jenis keluhannya ditunjukkan pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Persentase Tingkat Keluhan

Berdasarkan analisis NBM yang telah dilakukan, terungkap bahwa tingkat keluhan yang sangat sakit paling tinggi terjadi di bagian leher atas, mencapai 70%. Sementara itu, keluhan agak sakit yang paling dominan terjadi di pinggang, mencapai 60%. Situasi ini memengaruhi kenyamanan, kinerja, dan produktivitas para pekerja di KUB Mampu Jaya. Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk mengidentifikasi postur kerja guna menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, sehat, dan mendukung produktivitas yang optimal. Beberapa metode yang dapat

digunakan yaitu *Rapid Entire Body Assessment* (REBA), *Quick Exposure Checklist* (QEC), *Ovako Working Posture Analysis System* (OWAS), *Rapid Upper Limb Assessment* (RULA). REBA adalah teknik analisis objektif yang digunakan untuk mengevaluasi postur tubuh secara menyeluruh. QEC adalah metode secara subjektif yang lebih sederhana dan praktis dalam mengidentifikasi potensi risiko pada postur kerja [6]. OWAS merupakan metode analisis sikap kerja yang mendefinisikan pergerakan bagian tubuh punggung, lengan, kaki dan berat beban yang diangkat [7]. RULA adalah metode penelitian untuk menginvestigasi gangguan pada anggota badan bagian atas [8].

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang melakukan analisis postur kerja dengan REBA, seperti Simatupang, J. [9] yang telah mengidentifikasi postur tubuh supir Bus Trans Tangerang ketika aktivitas menyetir. Penilaian postur kerja pekerja kuli panggul wanita Pasar Legi di Surakarta yang dilakukan oleh Nurcahyani, W. F. [10]. Pada penelitian Sari N. D. dan Irwan Iftadi [11], juga telah melakukan analisis postur kerja pada operator *cell* produk *electricity* meter di industri telekomunikasi.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang melakukan analisis postur kerja dengan QEC, seperti yang dilakukan oleh Sukmana, E. P. [6], yang telah mengidentifikasi postur tubuh pekerja pembuat tahu. Penelitian yang dilakukan oleh Sagala, I. A. [12], melakukan identifikasi postur tubuh pemanen kelapa sawit. Penelitian yang dilakukan oleh Himawan R. yang melakukan identifikasi postur tubuh pada operator mesing *milling*. Widyarti Y. melakukan penelitian untuk mengidentifikasi postur tubuh, menganalisis konsumsi energi, dan menggali keluhan operator [13].

Dari informasi tersebut, penelitian ini akan mempergunakan metode *Rapid Entire Body Assessment* (REBA) untuk mengevaluasi postur kerja secara komprehensif. Di samping itu, *Quick Exposure Checklist* (QEC) akan digunakan sebagai metode alternatif yang lebih sederhana dan subjektif untuk mengidentifikasi risiko pada postur kerja. Kedua metode tersebut efektif dalam mengevaluasi dan mengidentifikasi risiko postur kerja yang tidak ergonomis [14]. Kedua teknik ini berperan penting dalam mengenali dan menangani risiko postur kerja yang kurang ergonomis, serta mengambil langkah-langkah pencegahan untuk

mengurangi kemungkinan cedera, meningkatkan efisiensi kerja, dan meningkatkan kesejahteraan keseluruhan para pekerja. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi postur kerja yang digunakan oleh pekerja di KUB Mampu Jaya dan memberikan saran agar pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih aman dan nyaman.

1.2 Rumusan Masalah

Dari konteks sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penerapan metode REBA untuk analisis postur kerja secara objektif?
2. Penggunaan QEC untuk melakukan analisis postur kerja secara subjektif?
3. Pengembangan rekomendasi perbaikan untuk mengurangi keluhan yang dialami oleh pekerja penjahit di KUB Mampu Jaya?

1.3 Tujuan

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Adapun objektif dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengamati dan menilai posisi tubuh saat bekerja yang dialami oleh pekerja penjahit KUB Mampu Jaya menggunakan metode REBA.
2. Mengamati dan mengevaluasi posisi tubuh saat bekerja yang dialami oleh pekerja penjahit KUB Mampu Jaya menggunakan metode QEC.
3. Menyusun rekomendasi perbaikan untuk mengurangi keluhan yang dialami oleh pekerja penjahit KUB Mampu Jaya.

1.4 Batasan Penelitian

Penetapan batasan masalah bertujuan untuk memungkinkan penelitian dilaksanakan dengan mempertimbangkan data yang tersedia dan situasi aktual. Berikut adalah beberapa batasan masalah yang dijelaskan dalam penelitian ini:

1. Fokus penelitian hanya terhadap kegiatan menjahit di antara pekerja yang bertugas sebagai penjahit sandal slipper di KUB Mampu Jaya.
2. Periode pengumpulan data penelitian mencakup bulan Juli hingga November tahun 2023.

3. Penelitian ini mencapai tahap rekomendasi perbaikan, namun tidak mencakup tahap implementasi.

1.5 Kontribusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yang tercantum di bawah ini:

1. KUB Mampu Jaya

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyediakan informasi yang berharga kepada KUB Mampu Jaya, yang nantinya dapat digunakan sebagai panduan dalam upaya pengembangan usaha mereka.

2. Penulis

Melalui penelitian ini, diharapkan penulis dapat memperoleh pemahaman dan pengetahuan baru yang akan menjadi aset berharga dalam karier mereka di masa depan.

3. Pembaca

Harapannya, hasil dari penelitian ini akan memberikan wawasan tambahan kepada pembaca sebagai referensi untuk penelitian yang lebih lanjut di masa mendatang.